

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagaimana termaktub dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam hal ini pendidikan dilaksanakan di sekolah sebagai suatu lembaga formal, yang mana di sekolah pulalah berlangsung kegiatan proses pembelajaran.

Adapun belajar menurut Skinner dalam (Budiningsih, 2005:24) adalah suatu “hubungan stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku”. Sementara pembelajaran menurut Hamalik (2008: 57): “merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (man), material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sebagaimana dalam pengertian pendidikan di atas, terdapat penjelasan mengenai tujuan pendidikan yakni mewujudkan suasana dan proses pembelajaran. Dalam hal ini tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan melibatkan peserta didik secara aktif, karena pokok utama dari proses pembelajaran adalah peserta didik. Begitupun pembelajaran Gambar Teknik yang memerlukan kreatifitas guru dalam mengemas pelajaran Gambar Teknik supaya peserta didik mempunyai kompetensi yang diharapkan.

Seringkali pelajaran Gambar Teknik dalam penyampaian materinya dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, yang memang kebanyakan peserta didik lebih memilih langsung praktek di auto cad daripada menerima materi-materi dasar tentang gambar teknik yang akan menunjang pada praktek yang akan dilakukan selanjutnya. Hal ini terbalik dengan tujuan program keahlian Teknik Pemesinan yang terarah dan bermakna sebagaimana yang dijelaskan dalam KTSP SMK Negeri 6 Bandung Program Keahlian Teknik Pemesinan (2009:2):

Tujuan program keahlian Teknik Pemesinan secara umum mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian Teknik Pemesinan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:

1. Memahami dasar-dasar teknik mesin;
2. Menggambar dan membaca sketsa gambar teknik;
3. Menggunakan bermacam-macam alat ukur dan alat perkakas tangan;
4. Melakukan perhitungan dasar, lanjut dan matematis pada teknik pemesinan;
5. Mengoperasikan mesin perkakas konvensional dan mesin perkakas computer numerical control (CNC);
6. Menerima dan memproses / menerapkan teknik pemesinan agar dapat bekerja dengan baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian teknik pemesinan.

Berdasarkan pada tujuan Program Keahlian Teknik Pemesinan yang diuraikan di atas, seharusnya pelajaran Gambar Teknik 2 memiliki arti yang sangat penting dalam membentuk pemahaman, kesadaran, wawasan, kemampuan (kompetensi) bagi para peserta didik sebagai penunjang untuk mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, sudah semestinya apabila pembelajaran Gambar

Teknik disampaikan sebaik dan seefisien mungkin agar diminati oleh peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik agar bisa mengembangkan pengetahuannya baik di sekolah maupun di dunia industri.

Situasi pembelajaran Gambar Teknik menuntut guru untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran Gambar Teknik untuk lebih kreatif dalam mengembangkan keterampilan mengajar, sehingga mampu menarik minat peserta didik dan menambah gaya gedor belajar peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar Gambar Teknik secara bersama. Berdasarkan temuan di lapangan, yang didasari pengalaman penulis dalam mengikuti pembelajaran Gambar Teknik, pembelajaran Gambar Teknik di kelas sangat jauh dari kondisi ideal. Mengacu pada pengalaman ketika mengikuti pembelajaran Gambar Teknik ini, bahwa proses pembelajaran Gambar Teknik di sekolah lebih berpusat pada guru dan tugas-tugas individu yang diberikan. Namun di sini guru telah berusaha untuk menggunakan Model pembelajaran yang variatif dalam arti tidak hanya ceramah dan penugasan saja, akan tetapi digunakan pula Model lain. Berdasarkan pengalaman hasil wawancara terhadap beberapa orang peserta didik SMK Negeri 6 Bandung khususnya, mereka merasa bahwa mata pelajaran Gambar Teknik adalah mata pelajaran yang dirasa tidak begitu penting, hal ini pulalah yang menyebabkan kemampuan peserta didik berkurang dari kemampuan ideal yang semestinya harus mampu di kuasai, sehingga akan menghambat dalam menempuh kompetensi dasar lainnya nanti.

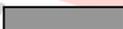
Kekurangan dalam Model pembelajaran yang digunakan ini ditandai dengan bukti hasil evaluasi yang memang tidak memuaskan, hal ini bisa dilihat sebagai berikut:

**TABEL 1.1**  
Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran  
Gambar Teknik 2 (Teori) SMKN 6 Bandung  
Sebelum di Remedial

Range Nilai	Jumlah siswa yang mendapatkan			Jumlah siswa yang mendapatkan (%)			Kelulusan (%)		
	2TP1	2TP2	2TP3	2TP1	2TP2	2TP3	2TP1	2TP2	2TP3
0 – 10	0	0	0	0	0	0	65,63	51,51	96,96
11 – 20	0	1	0	0	3,03	0			
21 – 30	0	1	3	0	3,03	9,09			
31 – 40	0	0	6	0	0	18,18			
41 – 50	4	2	19	12,50	6,06	30,30			
51 – 60	13	2	9	40,63	6,06	27,27			
61 – 70	4	11	4	12,50	33,33	12,12			
71 – 80	7	14	1	21,88	42,42	3,03	34,38	48,48	6,06
81 – 90	4	1	1	12,50	3,03	3,03			
91 – 100	0	1	0	0	3,03	0			
Jumlah	32	33	33	≈ 100	≈ 100	≈ 100	≈ 100	≈ 100	≈ 100

Sumber : Data Administrasi Guru Mata Pelajaran Gambar Teknik SMKN 6 Bandung

Keterangan :

 : Belum Lulus  
 : Lulus

**Tabel 1.2**  
Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran  
Gambar Teknik 2 (Praktek) SMKN 6 Bandung  
Sebelum di Remedial

Range Nilai	Jumlah siswa yang mendapatkan			Jumlah siswa yang mendapatkan (%)			Kelulusan (%)		
	2TP1	2TP2	2TP3	2TP1	2TP2	2TP3	2TP1	2TP2	2TP3
0 – 10	2	0	1	6,25	0	3,03	81,26	78,79	72,73
11 – 20	0	1	0	0	3,03	0			
21 – 30	3	8	4	9,38	24,24	12,12			
31 – 40	5	4	4	15,63	12,12	12,12			
41 – 50	5	6	12	15,63	18,18	36,36			
51 – 60	7	3	2	21,88	9,09	6,06			
61 – 70	4	4	1	12,5	12,12	3,03			
71 – 80	4	2	6	12,5	6,06	18,18	18,74	21,21	27,27
81 – 90	1	3	2	3,12	9,09	6,06			
91 – 100	1	2	1	3,12	6,06	3,03			
Jumlah	32	33	33	≈ 100	≈ 100	≈ 100	≈ 100	≈ 100	≈ 100

Sumber : Data Administrasi Guru Mata Pelajaran Gambar Teknik SMKN 6 Bandung

Keterangan :

 : Belum Lulus  
 : Lulus

Hasil diatas diperoleh secara nyata dengan pengawasan ujian yang ketat dan sistem evaluasi yang sudah terstandar. Bahkan tidak hanya itu, hasil tersebut diperoleh juga setelah proses pembelajaran berlangsung dengan fasilitas sekolah yang memadai dan media yang mendukung, yaitu media LCD dan komputer, akan tetapi memang hasil tersebut menjadi bukti bahwa semua itu belum cukup untuk dilakukan agar kemampuan peserta didik memiliki kemampuan sesuai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Pemanfaatan dan penggunaan Model pembelajaran berkelompok masih merupakan hal yang jarang dilakukan oleh guru di kelas, padahal penggunaan Model ini dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Dengan penggunaan Model pembelajaran berkelompok maka dapat membantu guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan konsep materi pelajaran yang harus dipahami oleh semua peserta didik, sehingga kemampuan peserta didik akan relatif merata secara baik.

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian di sini adalah Model kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Pembelajaran kelompok tipe NHT berbeda dengan kerja kelompok bisaa karena pada umumnya kerja kelompok didominasi oleh siswa yang pintar atau pandai, disini Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen dalam hal kemampuan akademiknya, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok menguasai dan memahami tugas atau soal-soal yang diterimanya. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Jadi pembelajaran kooperatif tipe NHT bisa didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok. “Penelitian yang dilakukan oleh Johnson & Johnson tahun 1989, menunjukkan bahwa suasana pembelajaran kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik” (Lie, 2004:7).

Melihat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, maka Penulis tertarik untuk mengetahui apakah Model pembelajaran kooperatif bisa meningkatkan kemampuan belajar peserta didik apabila diterapkan pada kompetensi dasar membaca gambar teknik. Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang pengaruh penerapan Model pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar siswa penting dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa SMK. Adapun penelitian yang dilakukan diberi judul: **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan dalam hubungannya dengan situasi tertentu, maka perlu dilakukannya identifikasi masalah, adapun peneliti mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran ceramah dan tanya jawab saja, seperti yang sudah bisa digunakan kurang menghasilkan kemampuan peserta didik yang memuaskan sesuai dengan harapan.
2. Guru hanya terpaku pada Model pembelajaran ceramah dan tanya jawab saja, tanpa mencoba Model pembelajaran yang lain, dikarenakan guru kurang memahami tentang Model pembelajaran lainnya seperti Model pembelajaran kooperatif.
3. Suasana pembelajaran yang monoton yaitu dengan Model pembelajaran yang tetap sama setiap pertemuan, menyebabkan kemampuan siswa dalam materi gambar teknik rendah.
4. Kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran teori sebelum praktek gambar teknik dikategorikan rendah, sehingga kemampuan siswanya pun ikut rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang dikemukakan diatas memang bersifat umum. Oleh karena itu agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan supaya sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Adapun dibatasi pada pembelajaran dalam mata pelajaran Gambar Teknik untuk materi gambar proyeksi dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di Kelas 2TP1 SMK Negeri 6 Bandung. Aspek yang dinilainya adalah pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Gambar Teknik untuk Materi gambar proyeksi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?”**.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai tujuan penelitian tindakan kelas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat mengembangkan potensi penelitiannya di bidang pendidikan, khususnya pada penelitian tindakan kelas (PTK), dan akhirnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Dengan penelitian ini pula peserta didik diharapkan mendapatkan kemampuan yang relatif merata dan meningkatkan potensi peserta didik yang telah ada dalam mengembangkan pemikirannya.
3. Bagi Guru, penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Gambar Teknik ini diharapkan dapat menjadi suatu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran Gambar Teknik di kelas. Dalam pengajarannya, guru memiliki variasi dalam menggunakan Model

pembelajaran yang tepat, pemaksimalan aktivitas peserta didik pada saat penyampaian teori pendukung bagi mata pelajaran yang lain, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Bagi sekolah, mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Kemampuan Peserta Didik**

Sukmadinata (2008: 317) berpendapat bahwa : “Kemampuan peserta didik adalah segala potensi dan kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dalam segi kognitif, sosial, afektif maupun psikomotor”, dalam penelitian ini, yang dimaksud Kemampuan peserta didik adalah adanya peningkatan kualitas diri atau kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Gambar Teknik tentang kompetensi dasar membaca gambar teknik khususnya pada materi tentang gambar proyeksi baik peningkatan dari segi kognitif, sosial, afektif maupun psikomotor.

### **2. Model pembelajaran Kooperatif**

Adalah strategi/Model belajar dengan cara bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. (Lie, 2004:28).

### **3. Numbered Head Together (NHT)**

NHT merupakan Model pembelajaran kooperatif dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara gotong royong dalam suatu kelompok. Di akhir kegiatan

guru menunjuk salah satu nomor diri siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya (Lie, 2004:59)

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab pertama yaitu pendahuluan, akan dibahas mengenai latar belakang masalah. Selain itu, bab ini juga dibahas tentang rumusan masalah dan batasan masalah.. Bab ini juga memuat tujuan dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teoritis, dipaparkan beberapa literatur yang menjadi bahan rujukan utama dalam penulisan skripsi ini. literatur yang penulis anggap relevan adalah literatur yang berkaitan dengan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, kemampuan peserta didik dan tentunya penelitian tindakan kelas. Bab III Model Penelitian, dibahas mengenai langkah-langkah serta teknik yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model penelitian tindakan kelas dan beberapa instrumen pengumpul data yang digunakan seperti wawancara, observasi, dan tes. Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini dideskripsikan hasil penelitian mengenai pengembangan Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Gambar Teknik, mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Gambar Teknik dengan melihat beberapa indikator yang telah ditentukan dan mendeskripsikan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Bab V Kesimpulan Dan Saran, pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran yang merupakan interpretasi dari kajian yang dilakukan berkaitan dengan masalah yang dibahas peneliti.